

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca, dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemampuan siswa membaca teks bacaan. Membaca dan menulis selalu berjalan beriringan. Di lapangan banyak dijumpai pada siswa kelas II SD umumnya masih mengalami masalah membaca dan menulis. Ada yang pandai membaca lebih dahulu, tetapi menulis belum. Ataupun pandai menulis dahulu, membacanya belum lancar. Terkadang juga masih banyak yang mengalami kebingungan dalam membedakan huruf n dan m, b dan d, p dan q dan sebagainya. Hal ini juga terjadi di SDN 8 Tilogkabila khususnya pada siswa kelas II SD.

Sebagaimana yang kita ketahui, menulis merupakan salah satu faktor untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan akademik, sebagai persyaratan utama belajar. Dari menulis ini siswa dapat mencatat, menyalin, dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Menulis merupakan suatu aktivitas fisik yang dalam pelaksanaannya melibatkan indra seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis dan dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi ke dalam bentuk tulisan (Kasdanel, 2013:248)

Selanjutnya, kegiatan pengenalan huruf dikenal dengan menulis permulaan. Dalam kegiatan menulis permulaan, ada beberapa jenis bentuk tulisan yaitu bentuk tulisan balok, tulisan naskah, dan tulisan tegak bersambung atau *cursive*. Pada umumnya tulisan balok lebih mudah digunakan, karena akan lebih mudah dibaca. Begitu juga dalam tulisan naskah lebih banyak digunakan. Sedangkan pada tulisan kursif, siswa akan lebih bisa belajar bahwa suatu kata adalah satu kesatuan utuh dari rangkaian huruf.

Setiap orang memiliki kemampuan untuk menguasai salah satu jenis tulisan. Namun untuk bentuk tulisan kursif walaupun tidak semua orang menguasai, tetapi mereka pasti belajar untuk menulis kursif. Hanya saja bagaimana bentuk tulisan tersebut apakah dapat ditulis dengan jelas dan dapat terbaca oleh orang lain. Pada siswa berkesulitan belajar, diketahui mereka mengalami masalah dalam hal menulis huruf kursif. Seperti yang telah ditemukan, bahwa tulisan siswa tidak dapat terbaca dan jelek. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, siswa mengalami masalah dalam hal motorik halus, koordinasi mata, dan tangan yang kurang seimbang dan lain sebagainya.

Kondisi ini seperti yang peneliti amati di kelas II SDN 8 Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum tepat dalam menulis huruf, hasil tulisan siswa sulit dibaca sebab siswa kurang perhatian dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah yang dapat dilihat dari 29 siswa kelas II hanya 8 orang (27.6%) yang mampu menulis permulaan. Selain itu cara mengajar yang sering berpusat pada guru seperti metode ceramah dan tanya jawab juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis permulaan karena siswa kurang dilatih untuk dapat menulis permulaan. Berdasarkan masalah itu maka perlu adanya upaya perbaikan yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat seperti model pembelajaran tipe *round table*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa seperti menyalin huruf tegak bersambung. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *round table* juga sangat mudah untuk dilaksanakan guru dan mudah untuk dikendalikan. Peneliti memilih metode ini karena salah satu keunggulan model pembelajaran *round table* adalah bahwa pembelajaran ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua angkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kelompok ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini diharapkan kemampuan siswa menulis permulaan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil permasalahan ini untuk dapat diteliti lebih lanjut dengan formulasi judul: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Model *Round Table* Pada Siswa Kelas II di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum memahami bentuk huruf
- b. Kurangnya pemahaman dalam kalimat
- c. Kurangnya pemahaman dalam membaca
- d. Pembelajaran lebih berpusat pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah kemampuan menulis permulaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas II SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka cara pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan di kelas II SDN 8 Tilongkabila adalah dengan menggunakan model pembelajaran *round table*. Adapun langkah-langkah pembelajaran *round table* sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi tentang menulis kalimat sederhana yang didiktekan dengan menggunakan huruf bersambung
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menyalin huruf tegak bersambung
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim yang terdiri dari 4-5 orang.
- d. Guru membacakan 1 kalimat sederhana kepada masing-masing tim, dan membagikan 1 lembar kertas.
- e. Guru memintakan siswa untuk menulis kalimat sederhana yang didiktekan dengan huruf tegak bersambung yang rapi dan dapat terbaca.
- f. Guru mengarahkan siswa menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung secara bergantian searah jarum jam.
- g. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu untuk menyalin huruf tegak bersambung

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan melalui model *round table* di kelas I SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru

Dapat memberikan rangsangan yang memperbaiki dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan menambah pengetahuan tentang penggunaan model *round table*, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berfikir ilmiah, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model *round table*.